

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi seperti sekarang ini, perdagangan merupakan salah satu hal yang harus dilakukan oleh suatu negara untuk memajukan perekonomian Negara itu sendiri, baik perdagangan secara mikro maupun makro. Menurut kementerian PPN/Bappenas laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2018 meningkat sebanyak 0,10%. Menurut kepala badan pusat statistic Suhariyanto menyatakan bahwa sumber pertumbuhan tertinggi berasal dari lapangan usaha industri diikuti dengan pedagang besar maupun eceran. Pertumbuhan ekonomi tersebut berdampak langsung pada lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan. Yang berarti peran pedagang besar atau kecil mendukung dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi (Laucereno, 2019).

Pengertian UMKM dalam Undang-Undang Nomer 20 tahun 2008 merupakan perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. UMKM memiliki peran penting untuk pembangunan ekonomin dan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan keberadaan sektor UMKM membuat lapangan pekerjaan sehingga dapat menyerap pengangguran (Dewi, 2018). Keberlangsungan UMKM juga memiliki tolak ukur yang dinamakan kinerja UMKM.

Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Kemudian kinerja usaha secara khusus merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu usaha dalam menghasilkan laba (Kusumadewi 2017). Dalam hal ini kinerja yang dimaksud adalah keberlangsungan yang terjadi pada dunia usaha UMKM, yaitu mengenai fenomena kinerja UMKM yang mungkin terjadi penurunan pada tingkat usahanya.

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM, seperti penelitian yang dilakukan oleh Aribawa (2016) mengatakan secara umum diketahui bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha pada UMKM. Lebih lanjut, dia juga mengatakan ada tantangan besar bagi pelaku UMKM kreatif untuk memilih pengetahuan lebih mengenai literasi keuangan. Financial literacy dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memenuhi, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan. Financial literacy juga mempengaruhi seseorang dalam pengalokasian keuangan terhadap saving dan investasi (Isfenti, et al, 2019).

Financial literacy menjadi salah satu tolak ukur dalam pengambilan keputusan UMKM dalam pengambilan keputusan. Tingkat literasi yang tinggi tentunya dapat menolong UMKM dalam situasi-situasi sulit sehingga dapat mempertahankan keberlangsungan usaha dan beradaptasi dengan lingkungan yang ada. Faktor lain yang menjadi tolak ukur kinerja UMKM adalah Financial Inclusion atau inklusi keuangan (Sari, 2017). *Financial inclusion* secara sederhana dapat

diartikan kemudahan dalam mendapatkan layanan keuangan dalam kegiatan ekonomi.

Lamongan merupakan sebuah kota kecil yang berada di Provinsi Jawa Timur, Lamongan merupakan sebuah sedang berkembang, dalam perkembangan kota Lamongan didukung juga dengan perkembangan perekonomian yang salah satunya didukung oleh pelaku UMKM. Lamongan memiliki setidaknya 508 jenis UMKM. Hal ini bisa dilihat dari komunitas UMKM Lamongan, lewat jejaring media sosial, pada sosial media tersebut banyak sekali pelaku UMKM yang memiliki berbagai produk yang dijual.

Permasalahan yang terjadi pada UMKM lamongan adalah bahwa kinerja UMKM pada tahun 2022-2023 mengalami penurunan, hal ini dibuktikan dengan produksi barang barang yang terjual yang turun, pemasaran yang kurang efektif, dan juga kurangnya pengetahuan pelaku UMKM tentang keuangan.

Berdasarkan pada uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan terkait dengan kinerja UMKM yang ada di kec. Lamongan dengan judul penelitian “Pengaruh Financial Literasi dan Financial Inklusi terhadap Kinerja UMKM (Studi UMKM di Kecamatan Lamongan)”

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Edwin, et al (2020) dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Financial literasi dan Lotus of control terhadap Kinerja UMKM di Sragen jawa Tengah” dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa secara parsial Financial Literasi memiliki pengaruh terhadap UMKM di Sragen dan Lotus of Control tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja UMKM.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Adrian, Eka P (2020) dengan judul penelitian “ Pengaruh *Financial Inklusi* dan *Financial Literasi* terhadap Kinerja UMKM batik di Solo Jawa Tengah” hasil analisa menjelaskan bahwa Financial Inklusi dan Financial literasi memiliki pengaruh terhadap Kinerja UMKM batik di Solo Jawa Tengah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Literacy* memiliki pengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Lamongan ?
2. Apakah *Financial Inclusion* memiliki pengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Lamongan ?
3. Apakah *Financial Literacy* dan *Financial Inclusion* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Lamongan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang dijelaskan sebelumnya, berikut merupakan tujuan dari penulisan penelitian ini :

1. Untuk mengetahui dan Mendiskripsikan pengaruh *Financial Literacy* terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Lamongan
2. Untuk mengetahui dan Mendiskripsikan pengaruh *Financial Inclusion* terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Lamongan

3. Untuk mengetahui dan Mendiskripsikan pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Inclusion* secara bersama-sama terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Lamongan

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Sebagai bahan yang dapat menambah wawasan mengenai teori yang selama ini penulis peroleh dengan praktiknya pada perusahaan, serta untuk memenuhi persyaratan dalam menempuh Sidang Sarjana (S1) Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan.

1.4.2 Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan memberikan dorongan dan mengedukasi para pelaku usaha agar semakin memahami dan mampu menggunakan layanan keuangan yang ada dengan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

1.4.3 Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan dapat menambah wawasan dan memperdalam pemahaman tentang literasi keuangan, inklusi keuangan dan kinerja UMKM.

1.4.4 Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan pemerintah untuk membentuk kebijakan dan merancang strategi dalam meningkatkan kinerja UMKM dengan literasi keuangan dan inklusi keuangan. Serta mengevaluasi apakah upaya yang telah dilakukan pemerintah sudah sesuai target yang

ingin dicapai atau masih perlu menambah Langkah untuk meningkatkan literasi keuangan, inklusi keuangan serta kinerja UMKM.